



e – Jurnal Riset Manajemen

Prodi Manajemen

Fakultas Ekonomi Unisma

website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO DAN MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP *RETURN* SAHAM

**(Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di BEI tahun 2014-2016)**

Oleh

Dian Aulia Fitri *)

Ronny Malavia Madrani**)

Khoirul ABS ***)

Email : dianauliafitri@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kinerja keuangan dengan proksi *debt to equity ratio*, *return on investemen*, *current ratio*, dan *total assets turn over*, kemudian manajemen risiko menggunakan *interest rate* dan manajemen modal kerja menggunakan *cash conversion cycle* terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Populasi dan sampel adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada BEI dan memenuhi syarat penelitian yang berjumlah 9 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan masing-masing perusahaan di situs BEI. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 19. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji parsial.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio*, *return on investment*, *total assest turn over* dan *cash conversion cycle* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2014-2016. Sedangkan variabel *current ratio* dan *interest rate* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2014-2016.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko, Manajemen Modal Kerja, *Return* Saham



e – Jurnal Riset Manajemen

Prodi Manajemen

Fakultas Ekonomi Unisma

website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial performance with a debt to equity ratio, return on investment, current ratio, and total assets turnover, then risk management using interest rates and working capital management using the cash conversion cycle of stock returns in food companies and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. Population and sample are companies listed on the IDX and meet the research requirements of 9 companies. Data collection is done by downloading the financial statements of each company on the IDX website. Data analysis in this research using SPSS version 19. Data testing technique used in this research include normality assumption test, classic assumption test, multiple linear regression analysis, and partial test.

The results of the analysis show that partially the debt to equity ratio, return on investment, total assumption turn over and cash conversion cycle do not affect the stock returns of food and beverage companies listed on the Stock Exchange in 2014-2016. While the current ratio variable and interest rate affect the stock returns of food and beverage companies listed on the Stock Exchange in 2014-2016.

Keywords: *Financial Performance, Risk Management, Interest Rate*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Menurut BPS tahun 2017, keadaan ekonomi Indonesia menunjukkan kestabilan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pendapat perkapita dan kemampuan daya beli masyarakat menjadi bukti keadaan ekonomi yang stabil. Peningkatan ini memiliki pengaruh terhadap pola kehidupan, termasuk di dalamnya adalah investasi. Masyarakat mulai menyadari pentingnya investasi untuk kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Menurut Hermi dan Kurniawan (2011), melakukan investasi dalam bentuk saham memiliki risiko yang sangat besar. Kesalahan dalam memilih saham akan mengakibatkan kerugian yang cukup fatal bagi para investor. Wadah yang dijadikan tempat berkumpulnya para investor untuk melakukan investasi disebut pasar modal. Pasar modal merupakan sarana bagi para berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat hutang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu cara bagi emiten untuk mendapatkan dana segar dari pasar modal (Thrisye dan Simu, 2014). Di dalam pasar modal, para investor dapat memilih sendiri di manakah mereka akan berinvestasi. Dari modal atau investasi yang dilakukan oleh investor, mereka mengharapkan pengembalian investasi (*return*) yang dapat berupa dividen jika membeli saham di pasar modal atau pengembalian berupa kupon jika berinvestasi dengan membeli obligasi.

Berdasar pada penelitian-penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa rasio-rasio keuangan (DER, ROI, CR, dan TATO) digunakan sebagai pengukur



kinerja keuangan perusahaan, *interest rate* bagian dari *market risk* yang digunakan mengukur manajemen risiko, dan *cash conversion cycle* (CCC) digunakan untuk mengukur tingkat manajemen modal kerja memberikan hasil yang beragam dan menimbulkan pertanyaan untuk dianalisa lebih lanjut.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kinerja perusahaan menggunakan perhitungan *debt to equity ratio* (DER), *return on investmen* (ROI), *current ratio* (CR), dan *total assets turn over* (TATO) terhadap *return* saham perusahaan penghasil makanan dan minuman yang ada di BEI tahun 2014-2016?
2. Bagaimana pengaruh manajemen risiko menggunakan *interest rate* terhadap *return* saham perusahaan penghasil makanan dan minuman yang ada di BEI tahun 2014-2016?
3. Bagaimana pengaruh manajemen modal kerja menggunakan *cash conversion cycle* (CCC) terhadap *return* saham perusahaan penghasil makanan dan minuman yang ada di BEI tahun 2014-2016?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan menggunakan proksi *debt to equity ratio* (DER), *return on investmen* (ROI), *current ratio* (CR), dan *total assets turn over* (TATO) terhadap *return* saham perusahaan penghasil makanan dan minuman yang ada di BEI tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko menggunakan *interest rate* terhadap *return* saham perusahaan penghasil makanan dan minuman yang ada di BEI tahun 2014-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari manajemen modal kerja menggunakan *cash conversion cycle* (CCC) terhadap *return* saham perusahaan penghasil makanan dan minuman yang ada di BEI tahun 2014-2016.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

KINERJA KEUANGAN

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan aturan yang ada dalam menjalankan keuangan dengan baik dan benar, (Fahmi, 2011). Sedangkan menurut Rusdianto (2013), kinerja keuangan merupakan pencapaian suatu perusahaan dalam mengelola aset perusahaan dalam suatu periode. Perusahaan membutuhkan kinerja keuangan untuk mengetahui keberhasilan yang berdasar pada aktivitas keuangan dan

kemudian dievaluasi. Manfaat dari kinerja keuangan menurut Munawi (2013:32), adalah:

- a. Alat ukur pencapaian prestasi dari suatu perusahaan yang berdasar pada fungsi laporan keuangan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan suatu kegiatan,
- b. Meninjau kinerja perusahaan secara menyeluruh untuk mengetahui kontribusi suatu bagian dalam proses pencapaian tujuan perusahaan yang berdasar pada laporan keuangan,
- c. Dasar untuk menentukan strategi perusahaan di masa yang akan datang,
- d. Petunjuk dalam pengambilan keputusan dan kegiatan perusahaan secara menyeluruh,
- e. Dasar dari penentuan kebijakan pernanaman modal untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

RASIO KEUANGAN

Rasio keuangan adalah kegiatan keuangan untuk membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan (Kasmir, 2014: 104). Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2010:297) merupakan angka yang didapat dari perbandingan satu akun laporan keuangan dengan laporan keuangan lainnya yang mempunyai hubungan relevan.

MACAM-MACAM RASIO KEUANGAN

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut Sartono (2010:120) merupakan rasio perhitungan untuk mengetahui jumlah porsi hutang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Jenis-jenis rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas menurut Hanafi dan Halim (2012:79) diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
- b. Rasio Total Hutang terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Assets Ratio*)
- c. *Times Interet Earned Ratio*
- d. *Fixed Charged Coverage*

Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2012:80), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Mamduh Hanafi dan Halim (2012:81) menyebutkan terdapat jenis-jenis dari rasio solvabilitas, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Profit Margin*
- b. *Return On Investment*
- c. *Return On Equity*



Rasio Likuiditas

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2012:129), menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Adapun rasio likuiditas menurut Hanafi dan Halim (2012:81) adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- b. Rasio Cepat (*Current Quick*)

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut Kasmir (2014:) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas diukur dengan membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Adapun jenis-jenis dari rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)
- b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)
- c. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
- d. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

MANAJEMEN RISIKO

Menurut Djohanputro (2006:10), manajemen risiko adalah proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, dan memonitor serta mengendalikan penanganan risiko. Manajemen risiko menurut *Institute of Risk Management* diartikan sebagai perpaduan antara kemungkinan dari suatu peristiwa dengan berbagai konsekuensi yang melekat di dalamnya (Coiller, 2009). Jenis-jenis dari risiko keuangan menurut Djohanputro adalah sebagai berikut:

- a. Risiko Likuiditas
- b. Risiko Kredit
- c. Risiko Permodalan
- d. Risiko Pasar

MANAJEMEN MODAL KERJA

Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus-menerus harus ada dalam menopang usaha perusahaan yang menjembatani antara saat pengeluaran bahan atau jasa, dengan waktu penerimaan penjualan (Ahmad, 2002). Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan masih beroperasi atau menjalankan usahanya. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas modal kerja dalam pencapaian penjualan dan dinyatakan dalam bentuk presentase.



Menurut Komaruddin (2005: 62), lama periode perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Siklus Konversi Kas

Cash conversion cycle (Siklus konversi kas) merupakan sebuah metrik yang menghitung kemampuan perusahaan untuk mengubah kas yang mereka miliki menjadi barang atau inventory untuk dijual atau diubah menjadi kas kembali. Perhitungan CCC meliputi berapa lama waktu yang diperlukan untuk menagih hutang dan berapa lama waktu yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutangnya. Keown (2010: 245) mengemukakan bahwa *cash conversion cycle* (CCC) merupakan penjumlahan sederhana dari jumlah hari piutang (DSO) dan jumlah hari penjualan persediaan (DSI) dikurangi jumlah hari pembayaran yang belum diselesaikan (DPO).

RETURN SAHAM

Saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan modal di suatu perusahaan atau institusi yang memberikan hasil investasi bersifat variabel tergantung dari kemampuan investor yang mengelolanya (IDX). Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2002), *return* saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan.

Jenis-jenis Return Saham

Terdapat dua jenis *return* saham menurut Jogiyanto (2009:199), yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

- Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* ini dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan.
- Return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh para investor di masa yang akan datang.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham

Menurut Samsul (2006: 200), terdapat dua faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu faktor mikro dan makro. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- Faktor makro yaitu faktor-faktor yang berada di luar perusahaan, antara lain faktor makro ekonomi dan faktor makro non ekonomi.
- Faktor mikro ekonomi yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan.

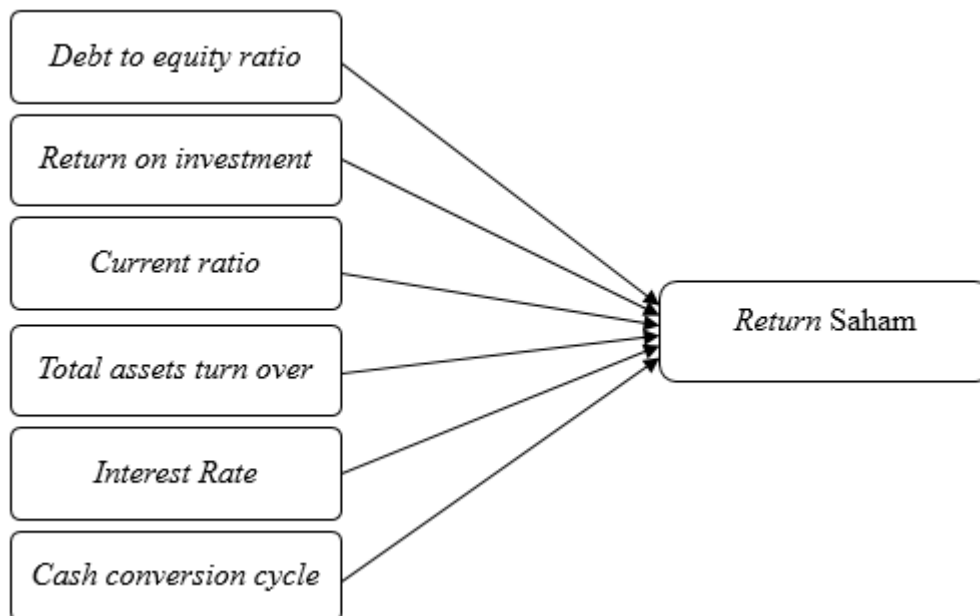
Perhitungan Return Saham

Return saham memiliki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain* (Wahyudi, 2003). Bentuk dari *current income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa dividen sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *capital gain* suatu saham akan positif, bilamana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya.

Berdasarkan pengertian *return*, bahwa *return* suatu saham adalah sama hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen.

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual penelitian menurut Haryoko (2008:54) menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah *debt to equity ratios*, *return on investment*, *current ratio*, *total assets turn over*, *interest rate*, dan *cash conversion cycle* serta pengaruhnya terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



PERUMUSAN HIPOTESIS

Berdasarkan pada kerangka konseptual di atas, maka dapat dituliskan untuk perumusan hipotesis sebagai berikut:

H₁ *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₂ *Return on investment ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₃ *Current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₄ *Total assets turn over* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₅ *Interest rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₆ *Cash conversion cycle* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006), penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penetapan tempat penelitian di Bursa Efek Indonesia karena Bursa Efek Indonesia adalah salah satu pusat penjualan saham yang *go public* di Indonesia. Waktu penelitian dimulai pada bulan April 2018 sampai dengan Agustus 2018.

Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI selama 2014-2016. Berikut adalah nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 1. Daftar Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Perusahaan
1.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
2.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
3.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
4.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
5.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
7.	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
8.	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
9.	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT

Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hanafi dan Halim (2012:79), menjelaskan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rumus untuk mencari DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}} \times 100\%$$

b. Return On Investment (ROI)

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81), menjelaskan *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). Secara sistematis *return on asset* (ROA) dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Current Ratio (CR)

Menurut Hanafi dan Halim (2012:79), menjelaskan rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Secara sistematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

d. Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2016:133), perputaran total aset (*total assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari total aset (*total assets turnover*) adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. Interest Rate

Menurut Samuelson dan Nordaus (1992:500), *Interest rate* adalah jumlah *interest* yang dibayarkan per unit waktu atau orang harus membayar untuk kesempatan meminjam uang. Untuk menghitung rata-rata dari tingkat suku bunga dalam satu tahun adalah sebagai berikut:

$$BI \text{ rate tahunan} = \frac{\text{Total BI rate selama 1 tahun}}{12 \text{ bulan}}$$

f. Cash Conversion Cycle

Cash conversion cycle (Siklus konversi kas) merupakan sebuah metric yang menghitung kemampuan perusahaan untuk mengubah kas yang mereka miliki menjadi barang/inventory untuk dijual atau diubah menjadi kas kembali. Perhitungan untuk CCC adalah sebagai berikut:

$$\text{cash conversion cycle (CCC)} = \text{DSO} + \text{DSI} - \text{DPO}$$



e – Jurnal Riset Manajemen

Prodi Manajemen

Fakultas Ekonomi Unisma

website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)

$$\begin{aligned} \text{Dimana} \quad DSO &= \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Penjualan}} \times 365 \text{ hari} \\ DSI &= \frac{\text{Aset}}{\text{Penjualan-laba kotor}} \times 365 \text{ hari} \\ DPO &= \frac{\text{Utang Lancar}}{\text{Penjualan-laba kotor}} \times 365 \text{ hari} \end{aligned}$$

g. Return Saham

Menurut Hanafi dan Halim (2002), *return* saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t_{-1} . Bentuk dari *current income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa dividen sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *capital gain* suatu saham akan positif, bilamana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya. Rumus untuk mencari nilai *return* yaitu (Ross et all., 2003:238).

$$\text{Capital gain/ capital loss} = \frac{P_t}{P_{t-1}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Dekriptif

Menurut Husein (2011), statistik deskriptif adalah penjelasan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika perlu. Berikut statistik deskriptif dari penelitian tentang analisis pengaruh kinerja keuangan, manajemen risiko dan manajemen modal kerja terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang didapatkan dari hasil perhitungan nilai dari tiap-tiap variabel :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER (X1)	27	21,49	171,90	101,7316	38,94578
ROI (X2)	27	2,00	16,74	7,6965	0,04043
CR (X3)	27	105,98	484,36	205,7984	89,96245
TATO (X4)	27	66,34	271,90	156,1278	64,62852
R (X5)	27	,54	,65	,6044	,04618
CCC (X6)	27	,00	1113,00	150,3704	233,77260
Y	27	-,05	1,29	,1751	,36500
Valid N (listwise)	27				

HASIL PENGUJIAN STATISTIK INFEREN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Asumsi Normalitas

Uji normalitas residual regresi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas residual regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19782254
	Absolute	,137
Most Extreme Differences	Positive	,137
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		,671
Asymp. Sig. (2-tailed)		,759

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai 0,725 dimana hasil ini menunjukkan tingkat signifikansi diatas $\alpha = 5\%$ atau 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data yang ada pada semua variabel yang digunakan terdistribusi secara normal.

Asumsi Klasik

a. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolineritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel - variabel independen yang dapat di lihat melalui Variance inflation Factor (VIF). Nilai VIF yang bisa ditoleransi adalah 10. Apabila nilai VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolineritas antar variabel bebas.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Multikolineritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
DER (X1)	0,491	2,035	Tidak terjadi Multikolineritas
ROI (X2)	0,323	3,095	Tidak terjadi Multikolineritas
CR (X3)	0,397	2,517	Tidak terjadi Multikolineritas
TATO (X4)	0,376	2,661	Tidak terjadi Multikolineritas
Interest rate (X5)	0,828	1,207	Tidak terjadi Multikolineritas
CCC (X6)	0,429	2,332	Tidak terjadi Multikolineritas

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode pengujian statistik uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Apabila nilai sig. > 0,05 maka akan terjadi homoskedastisitas dan jika nilai sig. < 0,05 maka akan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
DER (X1)	0,763	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
ROI (X2)	0,084	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
CR (X3)	0,508	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
TATO (X4)	0,279	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Interest rate (X5)	0,796	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
CCC (X6)	0,083	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada masing-masing variabel diperoleh nilai signifikan > 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Atau dengan kata lain asumsi non-heteroskedastisitas telah terpenuhi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson. Berikut hasil perhitungan DW dengan menggunakan regresi:

Tabel 6. Hasil Pengujian Asumsi Non-Autokorelasi

dl	4-dl	du	4-du	dw	Interprestasi
0,837	3,163	2,035	1,965	1,968	Terjadi autokorelasi

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson hasil pengujian berada diantara $du < dw < 4-du$ ($2,035 < 1,968 < 1,965$) maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara variabel dependen yaitu *Return Saham* (Y) dengan variabel independen yaitu DER (X1), ROI (X2), CR (X3), TATO (X4), *Interest rate* (X5) dan CCC (X6). Hasil perhitungan yang menggunakan program SPSS 19 tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7,982	2,371		-3,367	0,004
DER (X1)	-0,620	0,172	-0,599	-3,609	0,002
ROI (X2)	-0,500	0,180	-0,568	-2,778	0,013
CR (X3)	0,857	0,238	0,665	3,606	0,002
TATO (X4)	0,892	0,197	0,857	4,517	0,000
<i>Interest rate</i> (X5)	3,984	1,183	0,430	3,368	0,004
CCC (X6)	0,197	0,072	0,486	2,736	0,014

Variabel dependen pada hasil uji regresi berganda adalah *Return Saham* (Y) sedangkan variabel independennya adalah DER (X1), ROI (X2), CR (X3), TATO (X4), *Interest rate* (X5) dan CCC (X6). Model regresi berdasarkan hasil analisis adalah:

$$Y = -7,982 - 0,620 X1 - 0,500 X2 + 0,857 X3 + 0,892 X4 + 3,984 X5 + 0,197 X6 + e$$

Interpretasi model regresi di atas adalah sebagai berikut:

1) $b_0 = -7,982$

Kostanta dari persamaan regresi ini menunjukkan nilai sebesar -7,982 artinya ketika variabel DER (X1), ROI (X2), CR (X3), TATO (X4), *Interest rate* (X5) dan CCC (X6) bernilai konstan maka *Return Saham* (Y) akan bernilai negatif.

2) $b_1 = -0,620$

Koefisien regresi ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel DER (X1) terhadap *return* saham (Y). Koefisien variabel DER (X1) bernilai negatif artinya setiap peningkatan variabel DER (X1) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan *return* saham (Y) sebesar 0,620 dengan asumsi variabel lain konstan.

3) $b_2 = -0,500$

Koefisien regresi ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel ROI (X2) terhadap *return* saham (Y). Koefisien variabel ROI (X2) bernilai negatif artinya setiap peningkatan variabel ROI (X2) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan *return* saham (Y) sebesar 0,500 dengan asumsi variabel lain konstan.

4) $b_3 = 0,857$

Koefisien regresi ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel CR (X3) terhadap return saham (Y). Koefisien variabel CR (X3) bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel CR (X3) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan return saham (Y) sebesar 0,857 dengan asumsi variabel lain konstan.

5) $b_4 = 0,892$

Koefisien regresi ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel TATO (X4) terhadap return saham (Y). Koefisien variabel TATO (X4) bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel TATO (X4) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan return saham (Y) sebesar 0,892 dengan asumsi variabel lain konstan.

6) $b_5 = 3,984$

Koefisien regresi ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel interest rate (X5) terhadap Return Saham (Y). Koefisien variabel interest rate (X5) bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel Interest rate (X5) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan return saham (Y) sebesar 3,984 dengan asumsi variabel lain konstan.

7) $b_6 = 0,197$

Koefisien regresi ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel CCC (X6) terhadap return saham (Y). Koefisien variabel CCC (X6) bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel CCC (X6) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan return saham (Y) sebesar 0,175 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Penelitian ini menggunakan nilai R Square untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Hasil perhitungan koefisien determinasi dari penelitian ini adalah:

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,878 ^a	,770	,689

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai R Square sebesar 0,689 atau 68,9%, Artinya variabel *return* saham (Y) dijelaskan sebesar 68,9% oleh variabel DER (X1), ROI (X2), CR (X3), TATO (X4), *Interest rate* (X5) dan CCC (X6). Sedangkan sisanya sebesar 31,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha = 0,05$. Hasil pengujian regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji t

Variabel independen	Standardized Coef.Beta	t_{hitung}	Sig. t	Keterangan
DER (X1)	-,599	-3,609	0,002	Signifikan
ROI (X2)	-,568	-2,778	0,013	Signifikan
CR (X3)	,665	3,606	0,002	Signifikan
TATO (X4)	,857	4,517	0,000	Signifikan
Interest rate (X5)	,430	3,368	0,004	Signifikan
CCC (X6)	,486	2,736	0,014	Signifikan

Pada pengujian hipotesis variabel pengaruh DER (X1) terhadap return saham (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar -3,609 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($3,609 > 2,110$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel DER (X1) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel return saham (Y).

Pada pengujian hipotesis variabel pengaruh ROI (X2) terhadap return saham (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar -2,778 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2,778 > 2,110$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel ROI (X2) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel return saham (Y).

Pada pengujian hipotesis variabel pengaruh CR (X3) terhadap return saham (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,606 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($3,606 > 2,110$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel CR (X3) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel return saham (Y).

Pada pengujian hipotesis variabel pengaruh TATO (X4) terhadap return saham (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,517 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($4,517 > 2,110$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel TATO (X4) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel return saham (Y).

Pada pengujian hipotesis variabel pengaruh interest rate (X5) terhadap return Saham (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,368 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,004. Nilai statistik uji thitung tersebut lebih besar daripada ttabel ($3,368 > 2,110$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel interest rate (X5) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel return saham (Y).

Pada pengujian hipotesis variabel pengaruh CCC (X6) terhadap return saham (Y) diperoleh thitung sebesar 2,736 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Nilai statistik uji thitung tersebut lebih besar daripada ttabel ($2,736 > 2,110$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel CCC (X6) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel return saham (Y).

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar -0,599 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka hipotesis pertama dapat diterima yang berarti ada pengaruh antara variabel DER terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman. Semakin tinggi nilai rasio DER akan menunjukkan besarnya ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko yang dihadapi perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajibannya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunga. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham yang juga berakibat pada penurunan jumlah *return* saham yang diterima investor. Artinya semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan. Peningkatan risiko perusahaan akan direspon negative oleh pasar, sehingga berdampak pada penurunan *return* saham.

Pengaruh Return on Investment Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, nilai koefisien regresi sebesar -0,568 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Karena nilai signifikansinya jauh lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka hipotesis kedua dapat diterima yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel ROI terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman. Hasil ini menggambarkan bahwa kenaikan *Return on Investment* akan berakibat pada menurunnya pengembalian (*return*) saham yang diterima investor. Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan investasi yang dapat berupa perluasan jenis usaha (penambahan bidang usaha) atau membuka cabang baru, sehingga keuntungan yang diperoleh tidak langsung dibagikan kepada pemegang saham melainkan untuk keperluan perusahaan tersebut.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,665 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansinya jauh lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka hipotesis ketiga dapat

diterima yang berarti CR berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman. Kenaikan *current ratio* akan berakibat pada meningkatnya pengembalian (*return*) saham yang diterima investor.

Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Return Saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,857 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya jauh lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka hipotesis keempat dapat diterima yang berarti ada pengaruh antara variabel TATO terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman. Total Asset Turn Over pada perusahaan makanan dan minuman memberikan gambaran bagaimana aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dioptimalisasikan untuk menghasilkan pendapatan atas aktivitas yang dilakukannya.

Pengaruh Interest Rate Terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,430 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansinya jauh lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka hipotesis kelima dapat diterima yang berarti *interest rate* berpengaruh terhadap peningkatan *return* saham perusahaan makanan dan minuman. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan *interest rate* akan berakibat pada peningkatan penjualan saham perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan membagikan hasil keuntungan dalam jangka panjang, sehingga meningkatnya suku bunga akan meningkatkan jumlah *return* saham yang akan diperoleh.

Pengaruh Cash Conversion Cycle Terhadap Return Saham

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,486 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka hipotesis keenam diterima yang berarti CCC berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Adanya pengaruh antara Cash Conversion Cycle dengan *return* saham perusahaan dikarenakan investor mengambil keputusan investasi mereka dengan melihat nilai CCC. Perusahaan yang dapat memperpendek waktu CCC dapat mempercepat penjualan yang ada, mempercepat periode penagihan piutang dan memperlambat pembayaran kewajiban.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan dengan proksi *debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (ROI), *current ratio* (CR), dan *total assets turn over* (TATO) menunjukkan hasil sebagai berikut:
 - a. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Karena DER berbanding terbalik dengan *return* saham maka dapat disimpulkan apabila tingkat DER suatu perusahaan semakin tinggi dapat dipastikan bahwa risiko yang ditanggung oleh perusahaan juga

semakin tinggi, dimana profit yang diperoleh perusahaan semakin berkurang akibat dari pembayaran kewajiban ditambah dengan bunga kepada pihak ketiga.

- b. *Return on investmen* (ROI) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Hasil ini menggambarkan bahwa kenaikan *return on investmen* akan berakibat pada menurunnya pengembalian (*return*) saham yang diterima investor. Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan investasi yang dapat berupa perluasan jenis usaha (penambahan bidang usaha) atau membuka cabang baru, sehingga keuntungan yang diperoleh tidak langsung dibagikan kepada pemegang saham melainkan untuk keperluan perusahaan tersebut.
 - c. *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Adanya pengaruh antara *current ratio* dan *return* saham dikarenakan CR merupakan indikasi yang menunjukkan mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dimana rasio CR yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi.
 - d. *Total asset turn over* (TATO) memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan. *Total asset turn over* pada perusahaan memberikan gambaran bagaimana aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dioptimalisasikan untuk menghasilkan pendapatan atas aktivitas yang dilakukannya.
2. Manajemen risiko dengan proksi *interest rate* (R) memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Adanya pengaruh antara nilai *interest rate* dan *return* saham dikarenakan tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor untuk membeli sejumlah saham yang dikeluarkan.
3. Manajemen modal kerja dengan proksi *cash conversion cycle* (CCC) memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Adanya pengaruh antara *cash conversion cycle* dengan *return* saham perusahaan dikarenakan investor mengambil keputusan investasi mereka dengan melihat nilai CCC. Perusahaan yang dapat memperpendek waktu CCC dapat mempercepat penjualan yang ada, mempercepat periode penagihan piutang dan memperlambat pembayaran kewajiban.

Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian yaitu mengenai jumlah data yang sedikit untuk dijadikan sampel perhitungan analisis. Semakin banyak jumlah data akan semakin akurat untuk hasil yang didapat.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan sebesar 68,9% dimana hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan *return* saham secara keseluruhan karena masih ada 31,1% yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Saran



Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti anatar lain. Untuk perusahaan agar pihak manajemen dapat mengelola modal kerja sebaik mungkin untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kemudian untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memfokuskan penelitian pada perusahaan sektor industri tertentu dan melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang sehingga data menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. (2002). “Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja”. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budialim, Giovanni. (2013). “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol. 2 (Nomor 1 2013).
- BPS. (2017). “Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang, Indonesia 2002-2017”. Tersedia di: www.bps.go.id.
- Coiller, Paul M. (2009). “*Fundamental of Risk Management for Accountants and Managers*”. Burlington, MA 01803, USA: Butterworth-Heinemann.
- Djohanputro, Bramantyo. 2006. “Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi”. Penerbit PPM, Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2011). “Analisis Kinerja Keuangan”. Bandung: Alfabeta.
- Farida Mawar, Darmawan Ari. (2017). “Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, dan Profitabilitas terhadap *Return Saham*”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 50 (No. 1 Oktober 2017). Hlm 49-57.
- Hanafi Mamduh M, Abdul Halim. 2014. “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi 7. Yogyakarta: YKPN.
- Hartono, J. 2008. “Teori Portofolio dan Analisis Investasi”. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE.
- Hermi, Kurniawan Ary. (2011). “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2008-2010”. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik* Vol. 6. Hlm 83-95.
- <http://adnantandzil.blogspot.com/2015/08/pengertian-risiko-keuangan.html>
diakses 3 Agustus 2018
- <https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/> diakses pada 5 September 2018
- Husein, Umar. 2011. “Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis”. Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jogiyanto, 2014. “Teori Portofolio dan Analisis Investasi”. Edisi ke 10. Yogyakarta: BPFE.



e – Jurnal Riset Manajemen

Prodi Manajemen

Fakultas Ekonomi Unisma

website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)

- Kasmir. 2016. “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyani, Neny. 2012. “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Produk Domestik Bruto terhadap Jakarta *Islamic Index*”. Thesis Universitas Terbuka.
- Munawir, S. (2008). “Analisis Informasi Keuangan”. Yogyakarta: Liberty.
- Nilmawati. 2011. “Pengaruh Manajemen Modal Kerja pada Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Karisma* Vol. 5 (No. 3 Tahun 2011). Hlm 129-140.
- Nuryana, Ida. 2013. “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return Saham* Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Akuntansi Aktual* Vol. 2 (No. 2 Juni 2013) Hlm 57-66.
- Riyanto, Bambang, 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. 2013. “Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis”. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus. (2008). *Manajemen Keuangan (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE
- Skenti, Mindiana. 2016. “Pengaruh *Ccc*, *Roa* dan *Eva* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bei (Periode 2008-2012)”. *Jurnal Profita* Vol. 1 (2013).
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Sunardi, Harjono. 2010. “Pengaruh Penilaian Kinerja ROI dan EVA terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi* Vol. 2 (No 1 Mei 2010). Hlm 70-92.
- Thrisye, Risca Yuliana dan Simu, Nicodemus. 2013. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol.9 (No 2 Juli 2013).

Dian Aulia Fitri *) adalah Ulnumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ronny Malavia Madrani) adalah Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma**

M. Khoirul ABS *) adalah Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma**